



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan manusia, tak terkecuali masyarakat Indonesia. Di samping kebutuhan mereka akan sandang, pangan, dan papan, manusia juga memiliki kebutuhan lain yang turut berperan penting dalam hidupnya, yakni kebutuhan akan informasi.

Secara tidak langsung, dengan adanya informasi manusia akan merasa terhibur. Berbagai media massa pun bermunculan guna memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Mereka saling berlomba untuk dapat menyajikan informasi secara cepat, tepat, dan jelas.

Dalam bukunya yang berjudul *Teori Komunikasi Massa*, John Vivian (2008:4-6) menuliskan bahwa media massa memiliki tiga peran, yaitu sebagai sumber informasi, sumber hiburan, dan forum persuasi. Sebagai sumber informasi, media berperan untuk menyajikan berita-berita yang terkait dengan kehidupan masyarakat. Tiap berita yang disajikan oleh media pasti mengandung sebuah informasi yang tentunya berguna bagi masyarakat. Informasi-informasi tersebut secara tidak langsung memberikan hiburan bagi para audiensnya. Dengan menjalankan perannya sebagai sumber informasi, media juga turut membentuk opini dan interpretasi dari para audiensnya atas informasi yang telah disajikan oleh media itu sendiri.

Ketiga peran tersebut pasti dijalankan secara seimbang oleh semua jenis media. Salah satu media yang paling banyak diminati oleh khalayak adalah televisi. Televisi tidak hanya disajikan dengan audio melainkan juga dilengkapi dengan visual atau gambar yang menarik. Hal itulah yang menjadikan televisi berbeda dengan media lain.

Program-program televisi yang beraneka ragam pun turut bermunculan. Mulai dari sinetron, acara kuis berhadiah, *reality show*, hingga *talk show* disajikan oleh media televisi. Selain itu, jumlah stasiun televisi kian meningkat seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia akan ragam informasi dan hiburan. Seperti halnya di Indonesia, jumlah stasiun televisi yang dulunya hanya satu atau dua saja kini menjadi sangat beragam. Stasiun TV swasta yang sudah dikenal saat ini antara lain adalah RCTI, TRANS TV, MNC TV, INDOSIAR, ANTV, TVOne, GLOBAL TV, Trans7, dan Metro TV.

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pembahasan pada program acara *talk show* yang ditayangkan di media televisi. *Talk show* merupakan sebuah acara bincang-bincang di televisi di mana pembawa acara bertindak sebagai tuan rumah yang memperkenalkan dan kemudian berbincang-bincang dengan pengusaha, selebriti, dan orang-orang lain yang sedang menjadi berita, biasanya di depan penonton (Sunaryo, 2013:140).

Program acara *talk show* yang akan diteliti adalah Kick Andy. Kick Andy merupakan sebuah program acara *talk show* yang dibawakan oleh Andy F. Noya dan disiarkan di Metro TV. Seperti yang dilansir dari *website* resmi Kick Andy, program acara ini mulai mengudara pada 1 Maret 2006 dan tayang di layar

kaca televisi hingga sekarang. Dalam seminggu, Kick Andy selalu ditayangkan dua kali, yaitu setiap hari Jumat pukul 20:05 WIB dan hari Minggu pukul 13:30 WIB untuk tayangan ulang per episodanya.

Dalam setiap episode, Kick Andy selalu mengangkat sebuah kisah inspiratif. Tokoh-tokoh dari berbagai profesi turut dihadirkan dalam acara tersebut, di mana mereka terkait dengan kisah yang sedang dibahas di tiap episodanya. Tak jarang pula dihadirkan narasumber yang memiliki keterbatasan dalam beberapa hal, misalnya keterbatasan fisik.

Sejak awal tahun 2013, program acara *talk show* Kick Andy tidak hanya digelar di dalam studio saja, melainkan juga dilakukan dengan mendatangi secara langsung lokasi dari narasumber yang bersangkutan. Program acara tersebut disebut dengan istilah *Kick Andy on Location*.

Peneliti memilih salah satu episode dari program acara Kick Andy, dalam hal ini *Kick Andy on Location*, yang berjudul “Harmoni Anak Bangsa” yang ditayangkan pada hari 4 Januari 2013 di Metro TV. Episode tersebut dibagi kembali menjadi dua tema dan peneliti hanya akan menganalisis tema “Kebutaan tidak Memupus Semangat”.

Tak hanya dikisahkan di Kick Andy saja, tema tersebut juga dikisahkan kembali oleh salah satu media cetak di Indonesia, yakni surat kabar Media Indonesia, tepatnya pada edisi hari Minggu, 6 Januari 2013.

Tema “Kebutaan tidak Memupus Semangat” mengangkat sebuah kisah dari beberapa penyandang tunanetra yang berada di kota Semarang. Salah satunya

adalah Basuki. Kebutaan adalah kenyataan pahit yang harus diterima olehnya. Kehidupan Basuki pun menjadi berubah drastis.

Basuki sempat merasa putus asa. Namun, seiring berjalannya waktu, ia kembali memiliki hasrat untuk hidup. Keterbatasan fisik tidak menghalanginya untuk terus berkarya. Pada tahun 2008, Basuki mendirikan sebuah komunitas bagi para penyandang tunanetra yang bernama Yayasan Sahabat Mata.

Tidak berhenti di situ saja, Basuki terus mengembangkan komunitasnya hingga memiliki stasiun radio komunitas sendiri yang bernama radio Sahabat Mata. Siaran-siaran dari radio tersebut bertujuan untuk membagi inspirasi, semangat, dan juga memotivasi para pendengarnya. Kegigihan hidup sangat terlihat dari sosok Basuki dan rekan-rekannya untuk tetap menjalani hidup (*Media Indonesia*, 6 Januari 2013:16).

Hal itu menjadi alasan peneliti untuk melakukan pembahasan mengenai representasi kegigihan hidup dalam tayangan Kick Andy, khususnya pada episode “Harmoni Anak Bangsa” dengan tema “Kebutaan tidak Memupus Semangat”. Selain karena banyak memberi informasi penting, acara Kick Andy ini juga turut memberikan motivasi bagi khalayak untuk tetap semangat menghadapi segala keadaan dalam hidup, sesulit apapun itu.

Tidak hanya menginspirasi saja, acara Kick Andy juga mampu menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi, misalnya memberi bantuan kepada tokoh yang dikisahkan dalam tayangan Kick Andy, baik berupa uang, memberi bantuan makanan, dan lain sebagainya. Sehingga, peneliti merasa bahwa program acara Kick Andy layak untuk dibahas lebih mendalam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti menggunakan metode semiotika dengan model analisis dari Charles Sander Peirce. Menurut Wibowo (2011:3), semiotika merupakan sebuah studi atas kode-kode yakni sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna.

Model analisis dari Peirce sendiri menggambarkan hubungan antara tanda, pengguna atau objek, dan realitas eksternal, di mana ketiga hal itu menjadi aspek penting untuk menemukan makna (Fiske, 1990:62).

Dengan demikian, model analisis dari Chales Sander Peirce dapat membantu peneliti untuk menelaah representasi kegigihan hidup yang coba dimunculkan oleh media massa melalui simbol-simbol yang ditampilkannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menetapkan perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- Bagaimanakah representasi kegigihan hidup dalam tayangan Kick Andy episode “Harmoni Anak Bangsa” khususnya pada tema “Kebutaan tidak Memupus Semangat”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Ingin mengetahui representasi kegigihan hidup dalam tayangan Kick Andy episode “Harmoni Anak Bangsa” khususnya pada tema “Kebutaan tidak Memupus Semangat”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berguna bagi perkembangan penelitian di bidang ilmu komunikasi, khususnya terhadap penelitian mengenai analisis semiotika pada tayangan *talk show* di televisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khalayak luas berkenaan dengan pesan yang tersirat dalam tayangan Kick Andy episode “Harmoni Anak Bangsa”, khususnya pada tema “Kebutaan tidak Memupus Semangat”. Selain itu, hasil penelitian ini turut memberi masukan terhadap semua pihak yang menggeluti dunia penyiaran atau *broadcasting*, khususnya media televisi, supaya mereka lebih memperhatikan rangkaian produksi dengan pesan yang ingin disampaikan kepada audiensnya.